

## **PENGARUH KEMUDAHAN, EFEKTIVITAS DAN MAMFAAT EKONOMI TERHADAP MINAT PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) PADA UMKM**

Baiq Fitri Nur Azizah, Marjan, Muh. Khairul Fatihin  
IAI Hamzanwadi Pancor Lombok Timur  
[Bqfitriazizah@gmail.com](mailto:Bqfitriazizah@gmail.com)

Di era digital, Fintech telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan di setiap Negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Kemudahan, Efektivitas dan Mamfaat Ekonomi Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology (Fintech) pada UMKM di Kecamatan Masbagik. Metode penelitian data dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan kepada masyarakat desa paok motong kecamatan masbagik. Sampel diambil sebanyak 100 responden. Data diambil kemudian diolah dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 22. Analisis ini meliputi uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, uji statistic melalui uji T test, F test dan uji koefisien determinansi ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan fintech. Variabel manfaat memiliki nilai t hitung sebesar 0,060. Dari hasil uji statistik t pada variabel manfaat nilai signifikan t hitung lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,191. Nilai t menunjukkan bahwa variabel manfaat berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan fintech. Nilai  $R^2$  sebesar 0,209 maka dapat dinyatakan bahwa kemudahan, efektivitas dan manfaat berpengaruh terhadap minat transaksi menggunakan sebesar 20,9%.

**Kata Kunci: Kemudahan, Efektivitas, Manfaat, Minat, Fintech.**

### **Pendahuluan**

Di Era Revolusi Industri 5.0, ekonomi digital mengalami pertumbuhan yang pesat di seluruh dunia. Ekonomi digital mencerminkan perkembangan transaksi ekonomi yang lebih luas dan mudah melalui pemamfaatan jaringan internet sebagai media komunikasi. Dengan demikian, ekonomi digital menginspirasi pengusaha pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk mengikuti kemajuan teknologi yang terjadi.<sup>1</sup>

Teknologi keuangan, juga dikenal sebagai teknologi keuangan, yang telah mengubah cara orang mengelola keuangan mereka.<sup>2</sup> Selain itu, fintech menawarkan layanan keuangan seperti pembayaran online, pinjaman digital,

---

<sup>1</sup> Douglas Arneer, "The Evolution of Fintech, A new Post-crisis Paradigm," *Jurnal Of Bussiness Law*, 21, 23. (2020). hlm. 281

<sup>2</sup> Imanuel Adhitya Wulanata Chrismastianto, "Analisis Swot Implementasi Teknolgi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1. 20, (2017). hlm.8

dan investasi yang nyaman, cepat, dan efisien.<sup>3</sup> Penggunaan fintech diharapkan memberikan manfaat ekonomi, terutama untuk usaha kecil dan menengah (UMKM).<sup>4</sup>

**Tabel 1.1 Jumlah Pengguna Internet**

Tahun	Persentase
2018	64,8%
2019-2020	73,7%
2021-2022	77,02%
2022-2023	80%

Sumber: Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII)

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) di atas menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia akan mencapai 215,63 juta pada tahun 2023, peningkatan 2,67% dari 210,03 juta pada tahun sebelumnya, yang merupakan 78,19% dari total populasi, atau 275,77 juta orang.

Selain itu, data penetrasi internet di Indonesia terus meningkat setiap tahun. Ini ditunjukkan dengan peningkatan dari 65% pada tahun 2018 menjadi 73,7% pada tahun 2019 dan 2020. Selain itu, peningkatan kembali terjadi dari 77,02% pada tahun 2021-2023 menjadi 80% pada tahun 2022-2023. Peningkatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah penggunaan internet di Indonesia.<sup>5</sup>

Teknologi telah mengubah segala pola hidup masyarakat pada saat ini, memudahkan masyarakat melakukan aktivitas sehari-hari dengan menggunakan gadget dalam ganggaman. Hal ini mendorong perkembangan bisnis teknologi digital salah satunya yaitu financial technology (fintech). Financial technology merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dan teknologi yang kemudian mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya melakukan pembayaran harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. Menggunakan gadget financial technology diatur oleh peraturan Bank Indonesia 18/40/PBI/2016 tentang penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran, surat edaran bank Indonesia No. 10/22/DKSP perihal penyelenggaraan layanan keuangan digital serta peraturan bank Indonesia No. 18/17.PBA/2016 tentang uang elektronik.

Disamping tingginya penggunaan Fintech terdapat rendahnya pemahaman masyarakat terhadap financial technology (fintech) merupakan salah satu kendala dalam penerapan fintech di Indonesia. Beberapa faktor yang

<sup>3</sup>Abdul Halim Barkatullah, Teguh Prasetyo, *Bisnis E-Commerce Studi Sistem Keamanan dan Hukum di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). hlm.112

<sup>4</sup>Sugeng Santoso, "Sistem Transaksi E-commerce Dalam Perspektif KUH Perdata dan Hukum Islam", *Jurnal AHKAM*, 2. 4, (2016). hlm.15

<sup>5</sup>Asosiasi Penyelenggara jasa Internet Indonesia, "survey penetrasi dan perilaku pengguna Internet", (2022).

berkontribusi pada rendahnya pemahaman masyarakat terhadap fintech antara lain yaitu kurangnya literasi keuangan, keterbatasan akses internet dll.

Kemudahan penggunaan adalah pandangan individu bahwa teknologi dapat digunakan dan dipahami dengan mudah serta memberikan kebebasan untuk berbicara. Kemudahan penggunaan juga mencerminkan keyakinan seseorang bahwa teknologi tersebut tidak membutuhkan lebih banyak usaha untuk menyelesaikan tugas.

Menurut Asosiasi penyelenggara jasa internet Indonesia menyatakan bahwa teknologi yang mudah digunakan mendukung pemahaman dan partisipasi aktif dalam diskusi, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaannya.<sup>6</sup> Berbagai teknologi diciptakan untuk mempermudah aktivitas setiap individu, semakin mudah suatu teknologi digunakan maka minat individu akan semakin banyak. Sehingga masyarakat akan merasakan manfaat yang mereka gunakan dalam penggunaan fintech tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "efektivitas" berasal dari kata "efektif", yang berarti sesuatu yang memiliki pengaruh atau hasil yang ditimbulkan dan merupakan keberhasilan dari suatu tindakan. Dalam penelitian ini, efektivitas adalah hasil yang dirasakan orang ketika menggunakan teknologi sesuai dengan tujuan mereka.<sup>7</sup>

Warga Indonesia saat ini lebih cenderung menggunakan teknologi keuangan karena mereka ingin transaksi ekonomi menjadi lebih cepat dan mudah tanpa hambatan. Financial technology dapat berfungsi sebagai alat atau teknologi yang mempermudah transaksi antara pembeli dan penjual.<sup>8</sup>

Financial Technology juga dapat disebut sebagai proses pembayaran legal tanpa instrumen kertas. Di Indonesia, teknologi keuangan telah berkembang bukan hanya di pasar ritel dan barang, tetapi juga di layanan transportasi seperti Grab, layanan keuangan seperti Modalku, Uang Teman, dan lainnya.<sup>9</sup>

Kepercayaan sangat penting saat menggunakan produk fintech. Ini karena fintech dilakukan secara jarak jauh dan dapat merugikan pengguna. Oleh karena itu, kebijakan harus dibuat antara kedua belah pihak untuk membangun kepercayaan pengguna. Jika pengguna sudah memberikan kepercayaan meskipun produk yang digunakan cenderung beresiko, pengembang produk fintech harus menjalankan amanah dan bertanggung jawab atas kesepakatan tersebut.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup>Asosiasi Penyelenggara jasa Internet Indonesia, "survey penetrasi dan perilaku pengguna Internet", 2018

<sup>7</sup> <https://kbbi.web.id> diakses pada 22 Juli (2024), pukul 16.00 WIB.

<sup>8</sup>Posma Sariguna Johnson Kennedy, "Tantangan terhadap Ancaman Disruptif dari Financial Technology dan Peran Pemerintah dalam menyikapinya". *Jurnal Forum Keuangan dan Bisnis Indonesia (FKBI)*, 2017).hlm.172

<sup>9</sup> Siti Khoziyah, evawani Elysa Lubis, "pengaruh digital marketing terhadap keputusan pembelian Follower online shop instragram". *Jurnal ilmu komunikasi*, 1, 10, (2021). hlm. 40

<sup>10</sup> Fintech news.sg/20712/Indonesia/fintech-indonesia-report/2018

Ada banyak faktor persepsi yang dapat memengaruhi penggunaan fintech, seperti pandangan tentang kemudahan, tingkat kepercayaan, dan persepsi mengenai risiko terhadap penggunaannya. Pandangan tentang kemudahan melibatkan sejauh mana orang percaya bahwa penggunaan teknologi akan menjadi mudah dan efisien. Selain itu, keuntungan ekonomi dan efisiensi juga dapat mempengaruhi minat fintech.<sup>11</sup>

**Tabel 1.2**  
**Jumlah UMKM di Kecamatan Mabagik yang Menggunakan Fintech dan Tidak Menggunakan Fintech**

No	Nama UMKM	Jenis UMKM	Menggunakan Fintech	Tidak Menggunakan Fintech
1	Gerabah	Kerajinan	152	155
2	Kain Songket	Kerajinan	162	258
3	Tas Rotan	Kerajinan	145	160
4	Martabak	Kuliner	190	190
5	Roti Mokoh	Kuliner	186	196
6	Hotdok	Kuliner	160	288
7	Es Lumut Lombok	Kuliner	161	150
8	Seblak aa Bandung	Kuliner	265	219
9	Korean food	Kuliner	212	24
10	Kerupuk kulit	Kuliner	25	17
Total			1.658	1.657

*Sumber: Hasil Prasurvey (2024)*

Dengan demikian, pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), terutama yang bergerak dalam industri makanan dan minuman, mulai menggunakan layanan teknologi keuangan digital, seperti OVO, yang dapat ditemukan di aplikasi Grab.

Beberapa usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) ini memesan makanan dan minuman melalui aplikasi seperti Grab, Dana dan menggunakan OVO untuk membayar.

Bisnis kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Masbagik unik karena pertumbuhannya dapat berdampak positif untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mengatasi masalah utama seperti pemerataan distribusi pendapatan dan pembangunan ekonomi. Karena itu, strategi pembangunan UMKM harus berfokus pada sektor-sektor yang kopotitif agar pertumbuhannya dapat berdampak positif pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi selanjutnya.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Departemen Perlindungan Konsumen “Kajian Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan: Perlindungan Konsumen Pada Fintech”, 24 November (2021).

<sup>12</sup> <https://ww.go.id>

PT.Visionet Internasional, perusahaan digital payment milik Lippo Group, mengembangkan OVO, sebuah aplikasi financial technology yang menggabungkan berbagai kebutuhan untuk pembayaran cashless dan mobile.<sup>13</sup>

OVO akan membuat transaksi lebih mudah, terutama bagi orang-orang di desa Paok Motong, tanpa harus mengeluarkan uang tunai. Selain itu, OVO telah bekerja sama dengan banyak bisnis seperti Grab, Hypermart, Tokopedia, dll., untuk memberikan kemudahan dan promo menarik untuk pelanggan.<sup>14</sup>

Ada banyak UMKM yang berada di Kecamatan Masbagik, tapi hanya beberapa yang diambil karena menarik perhatian, baik dari lokasi yang strategis maupun dari tempat yang nyaman.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia, pertumbuhan ekonomi, dan penciptaan lapangan kerja baru. Saat ini jumlah UMKM di Indonesia terus mengalami peningkatan dan perkembangan di berbagai sektor.

Peningkatan dan perkembangan UMKM tersebut diharapkan dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap lebih banyak tenaga kerja untuk mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. Namun, Peningkatan jumlah UMKM juga turut meningkatkan persaingan di pasar.<sup>15</sup>

Salah satu kecerdasan yang wajib dipunyai oleh manusia modern adalah Kecerdasan Finansial. Kecerdasan finansial ialah kecerdasan dalam mengelola peninggalan keuangan individu dan pengetahuan keuangan serta keahlian dalam mengelola keuangan individu sangat berarti untuk kehidupan tiap hari.

Kecerdasan Financial dapat dibuktikan dengan menggunakan *Financial Technology* yaitu *Digital Financial* seperti OVO. Salah satu alasannya Karena, OVO banyak bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan besar salah satunya Grab.

Perusahaan Grab banyak memberikan promo-promo seperti potongan harga bagi yang melakukan pembayaran melalui OVO baik itu pembelian makanan ataupun jasa transportasi.<sup>16</sup> Hal ini memungkinkan penggunaan untuk memperoleh keuntungan dan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.

Dari data penelitian jumlah UMKM yang ada di kecamatan masbagik yang bergerak dalam industri makanan dan minuman sudah mulai menggunakan layanan financial technology keuangan secara digital maka sedikit permasalahan yaitu karena kecerdasan manusia secara finansial, maka permasalahan sedikit ini lah yang perlu di tanamkan kepada masyarakat masbagik agar terus mendorong dalam membangun sebuah UMKM. Karena layanan menggunakan Financial Technology keuangan ini dapat mengurangi

---

<sup>13</sup> <https://www.ojk.go.id>

<sup>14</sup> <https://kbbi.web.id>

<sup>15</sup> Douglas Arneer, "The Evolution of Fintech : A new Post-crisis Paradigm," *Jurnal Of Bussiness Law*, 21, 23. (2020). hlm. 281

<sup>16</sup> Patma Kurniawan, Setiawan Andi, Siti Rofingatun, " financial technology ( fintech) menggunakan apalikasi," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 2, 15, (2020). hlm. 101.

hambatan-hambatan UMKM sehingga bisnisnya semakin berkembang. Dengan layanan financial technology keuangan secara digital pelaku UMKM dapat menambah modal usaha karena mampu mengeliminasi hambatan sumber permodalan secara konvensional dari Bank. Beberapa manfaat penerapan layanan technology keuangan secara digital bagi UMKM antara lain mempermudah melakukan transaksi, pengembalian uang dapat dilakukan secara utuh, dan mengurangi antrian serta dapat mengakomodasi ketidakcukupan ketersediaan uang tunai yang dibawa oleh konsumen.

Inovasi *fintech* memberikan manfaat yang signifikan bagi pelaku bisnis UMKM dengan mempermudah akses terhadap produk keuangan dan meningkatkan literasi keuangan. *Fintech* juga berperan dalam menyediakan pembiayaan bagi UMKM, menawarkan layanan pembayaran digital dan pengelolaan keuangan.<sup>17</sup>

Merujuk dalam UU RI No. 20 tahun 2008 mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mendefinisikan yaitu Usaha yang sifatnya produktif yang dikuasai oleh seseorang dan badan usahan yang sudah sesuai dengan syarat-syarat usaha mikro. Karena UMKM tidak termasuk sebagai anak perusahaan atau cabang dari perusahaan lain atau kegiatan ekonomi yang berdiri dengan sendirinya termasuk yang ada di kecamatan masing-masing tersebut.

Kehadiran *fintech* telah memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan UMKM di Indonesia. Mendalami pengaruh dari persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas, dan manfaat ekonomi *fintech* sangatlah penting untuk mengukur sejauh mana minat UMKM dalam mengadopsi teknologi ini.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang “Pengaruh Kemudahan, Efektivitas, dan Manfaat Ekonomi Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology (*Fintech*) pada UMKM di Kecamatan Masbagik”.

## **Kajian Pustaka**

Perkembangan pesat financial technology (*fintech*) dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi perhatian utama dalam kajian ekonomi, khususnya dalam konteks pemberdayaan dan penguatan UMKM. Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa *fintech* memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi keuangan serta keberlanjutan usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Arina Ahda Sabila (2021) menemukan bahwa *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Medan Denai. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemudahan akses layanan keuangan digital mampu meningkatkan pemahaman pelaku usaha dalam mengelola keuangan. Sejalan dengan temuan tersebut, Desy Noviyanti (2020) menyatakan bahwa financial literacy dan financial technology secara simultan berpengaruh positif terhadap sustainability UMKM di Kota Semarang. Penelitian ini menekankan bahwa pemanfaatan teknologi

---

<sup>17</sup>Patma Kurniawan, Setiawan Andi, inovasi *fintech* terhadap pelaku UMKM “*Jurnal fintech dan UMKM*, 10.18, (2021).hlm.11

keuangan yang didukung dengan pemahaman keuangan yang baik dapat meningkatkan daya tahan usaha serta meminimalisir risiko kesalahan dalam pengelolaan keuangan.

Lebih lanjut, kajian mengenai minat penggunaan fintech banyak difokuskan pada faktor-faktor perilaku yang memengaruhi keputusan pengguna. Arie Setyo Purnomo dan Della Dewi Ramadani (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa variabel manfaat dan kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan pembayaran digital pada UMKM di Sumenep. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap kemudahan penggunaan dan manfaat yang diperoleh menjadi determinan utama dalam adopsi teknologi keuangan. Namun demikian, hasil penelitian Rindi Kartikasari, Muhammad Agus Sudrajat, dan Juli Murwani (2021) menunjukkan temuan yang berbeda, di mana variabel kemudahan, kepercayaan, dan efektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan fintech, sementara variabel manfaat ekonomi tetap memiliki pengaruh positif. Selain itu, penelitian tersebut juga menggunakan variabel sikap sebagai moderasi yang terbukti hanya memperkuat hubungan antara manfaat dan minat penggunaan, namun tidak pada variabel lainnya. Perbedaan hasil ini mengindikasikan adanya variasi perilaku pengguna fintech yang dipengaruhi oleh konteks dan karakteristik responden.

Di sisi lain, pendekatan yang memasukkan dimensi sosial dan religius memberikan perspektif yang lebih komprehensif dalam memahami adopsi fintech. Penelitian Ravika Mutiara Savitrah (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara nilai religius dengan minat penggunaan fintech syariah, khususnya dalam aktivitas pembayaran, pembiayaan, dan donasi di wilayah Pulau Jawa. Temuan ini menegaskan bahwa faktor non-ekonomi, seperti nilai keagamaan, dapat menjadi determinan penting dalam memengaruhi preferensi penggunaan teknologi keuangan, terutama pada masyarakat yang memiliki tingkat religiusitas tinggi. Hal ini juga menunjukkan bahwa fintech syariah memiliki potensi besar untuk berkembang di lingkungan masyarakat berbasis nilai keagamaan melalui pendekatan edukasi dan dakwah.

Secara keseluruhan, penelitian terdahulu memiliki kesamaan dalam mengkaji peran fintech pada UMKM, khususnya terkait literasi keuangan, minat penggunaan, serta keberlanjutan usaha. Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar dalam hal variabel yang digunakan, pendekatan analisis, serta lokasi penelitian. Sebagian penelitian lebih menekankan pada aspek literasi keuangan dan keberlanjutan usaha, sementara penelitian lainnya berfokus pada faktor perilaku seperti kemudahan, manfaat, kepercayaan, dan efektivitas. Selain itu, variasi konteks geografis dan sosial juga memengaruhi hasil penelitian yang diperoleh. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah penelitian dengan mengkaji secara lebih spesifik pengaruh kemudahan, efektivitas, dan manfaat ekonomi terhadap minat penggunaan financial technology pada UMKM di Desa Paok Motong, Kecamatan Masbagik, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang lebih kontekstual dan relevan.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara empiris. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data berupa angka yang dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun variabel independen dalam penelitian ini meliputi kemudahan, efektivitas, dan manfaat ekonomi, sedangkan variabel dependen adalah minat penggunaan financial technology (fintech) pada pelaku UMKM. Penelitian ini dilakukan di Desa Paok Motong, Kecamatan Masbagik, dengan waktu pelaksanaan selama dua bulan, yaitu dari Agustus hingga September 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di masyarakat Desa Paok Motong, Kecamatan Masbagik. Mengingat keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, maka penelitian ini menggunakan sampel sebagai representasi dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling dengan metode simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error) sebesar 10%, sehingga diperoleh sebanyak 100 responden. Karakteristik responden yang diperhatikan meliputi jenis kelamin, usia, dan pekerjaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada responden, baik secara langsung maupun melalui platform digital seperti Google Form. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel yang diteliti. Selain itu, teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi untuk memperoleh gambaran kondisi riil di lapangan serta memperkuat data yang diperoleh dari kuesioner.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan meliputi variabel kemudahan (X1), efektivitas (X2), dan manfaat ekonomi (X3) terhadap minat penggunaan fintech (Y). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik, dengan tahapan analisis meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis. Interpretasi koefisien regresi dilakukan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang akurat dan empiris.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Statistik deskriptif memberikan gambaran awal tentang variabel penelitian dan digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Table dibawah ini akan

menunjukkan statistik deskriptif variabel-variabel yang terdapat pada pemodalan penelitian.

**Table 4.7**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Kemudahan	100	3	5	3.69	.486
Efektivitas	100	3	5	4.17	.551
Manfaat	100	3	5	3.69	.486
minat penggunaan fintech	100	3	5	4.18	.557
Valid N (listwise)	100				

Sumber: SPSS 22 (data diolah)

Dari table 4.7 diatas, dapat diketahui dari total sampel (N) dalam penelitian ini, nilai rata-rata variabel kemudahan (X1) sebesar 3.69 dengan standar deviation 0.486 nilai rata-rata variabel efektivitas (X2) adalah sebesar 4.17 dengan standar deviaton 0.551, nilai rata-rata variabel manfaat (X3) adalah sebesar 3.69 dengan standar deviaton 0.486, nilai rata-rata minat penggunaan fintech (Y) sebesar 4.18 dengan standar daviaton 0.557.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji dan F mengasumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalok asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang terkecil.<sup>18</sup> Uji Normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode antara lain dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk menguji normalitas data masing-masing variabel dan metode *Normal Probability Plots*.

**Table 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual

<sup>18</sup> Masruron, Analisis Data Kuantitatif, (Malang:Edulitera (Anggota IKAPI), 2020).27

N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.24113699
Most Extreme Differences	Absolute	.037
	Positive	.033
	Negative	-.037
Test Statistic		.037
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

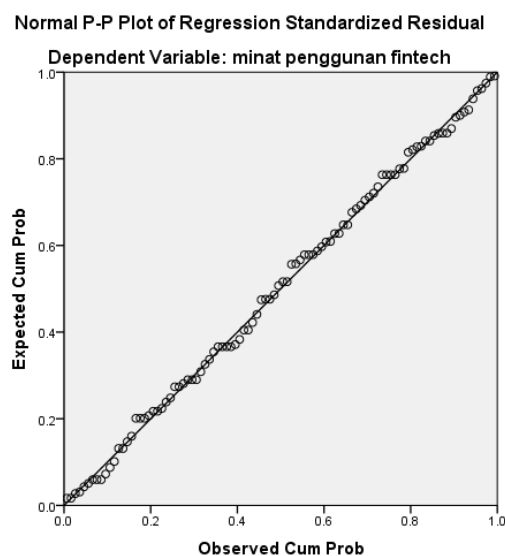
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS 22 (data diolah)

Berdasarkan table 4.8 diatas, dapat dilihat hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Z* diperoleh nilai dan tingkat signifikan sebesar 0,200 Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal karena tingkat signifikan >0,05.

Hasil uji normalitas juga dapat dilihat dari gambar Normal P-P Plot dibawah ini. Perlu diingatkan bahwa asumsi normalitas yang dimaksud adalah (data) residual yang dibentuk model regresi linear terdistribusi secara normal dimana data tersebar mendekati garis diagonal sumbu x dan y.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: SPSS 22 (data diolah)

Pada gambar 4.1 diatas, dapat dilihat interpretasi hasil Uji Normalitas dengan menggunakan P-P Plot Interpretasi yang dilakukan terhadap gambar normal P-P Plot untuk variabel dependen Minat Penggunaan Fintech, memperlihatkan bahwa data yang diwakili oleh titik terbesar di sekitar garis acuan normalitas. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian normalitas P-P Plot, terbukti bahwa data variabel dependen Minat Penggunaan Fintech berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross-section*). Uji Autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson dilakukan dengan menggunakan dua nilai bantuan yang didapatkan dari table Durbin Watson.<sup>19</sup> Uji Autokorelasi terlihat dalam table berikut:

**Table 4.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.457 <sup>a</sup>	.209	.184	2.276	2.124

a. Predictors: (Constant), manfaat, efektivitas, kemudahan

b. Dependent Variable: minat penggunaan fintech

Sumber: SPSS 22 (data diolah)

Table 4.9 diketahui nilai Durbin Watson sebesar 2.124, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan table signifikan 5%, jumlah sampel N = 100 dan jumlah variabel 3 (k=3)

c. Uji Multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna atau variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami Multikolinieritas jika ada fungsi linier yang sempurna pada beberapa atau semua variabel independen dalam fungsi linier dan hasilnya sulit didapatkan pengaruh antara variabel independen dan dependen.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah Multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Fature (VIF) dan tolerance, apakah nilai VIF kurang dari

<sup>19</sup> Karunia, Anita, dkk. Bahan AJr Praktikum Statistik Bisnis. Tegal: Politeknik Harapan Bersama, 2017. Hlm, 60

10 dari Tolerance lebih dari 0,100 maka dinyatakan tidak terjadi Multikolinieritas.<sup>20</sup>

**Table 4.10**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	kemudahan	.695	1.438
	efektivitas	.935	1.069
	manfaat	.735	1.361

a. Dependent Variable: minat penggunaan fintech

Sumber: SPSS 22 (data diolah)

Berdasarkan table 4.10 diatas, maka dapat diketahui nilai VIF dan tolerance untuk masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai VIF untuk variabel kemudahan sebesar  $1.438 < 10$ , sedangkan nilai tolerance sebesar  $0.695 > 0,10$  sehingga variabel kemudahan dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 2) Nilai VIF untuk variabel Efektivitas sebesar  $1.069 < 10$ , sedangkan nilai tolerance sebesar  $0,935 > 0,10$  sehingga variabel efektivitas dinyatakan tidak terjadi gejala multikollnieritas.
- 3) Nilai VIF untuk variabel manfaat sebesar  $1.361 < 10$ , sedangkan niali tolerance sebesar  $0,735 > 0,10$ , sehingga variabel manfaat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

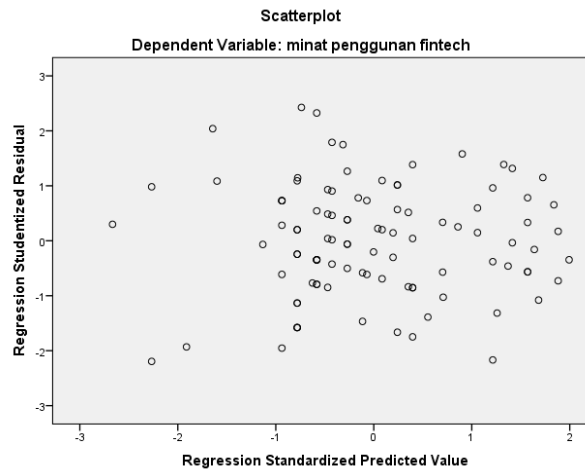
d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat kesesuaian pengamatan atau data dari waktu dimana model regresi harusnya dalam kondisi homoskedastisitas, artinya pengamatan residulnya harus konsisten. Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Scatterplot dengan bantuan Software SPSS. Hasil pengujian dapat dilihat dengan melihat titik yang menyebar secara acak, baik bagian atas 0 atau dibagian bawah 0 dari sumbu vertical atau sumbu y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas dalam model regresi.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Priyanto, Dewi. Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pelaksana, Yogyakarta:Gava Media, 2010.

<sup>21</sup> Sarjono, Haryadi dan Winda Juliata. SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset. Jakarta: Salemba Empat, 2013. Hlm.70

**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Scattreplot**



Sumber: SPSS 22 (data diolah)

Dari gambar 3 diatas, menunjukkan hasil uji scatterplot dapat dikatan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, karena titik-titik yang terdaat dalam grafik tersebut tersebar dan tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik tersebut berada diatas dan di bawah angka pada sumbu Y.

### 3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan pengujian secara parsial (Uji t) maupun secara simultan (Uji t). secara spesifik dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial atau individu variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan Uji t dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan angka signifikan  $H_1$  diterima jika angka signifikan  $> 0,05$ , kemudian  $H_0$  ditolak ( $H_1$  diterima) jika signifikansi  $< 0,05$ .

**Table 4.11**  
**Uji Statistik t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.841	.433		8.876	.000
	Kemudahan	.112	.069	.161	1.609	.111
	Efektivitas	.128	.093	.141	1.372	.173
	Manfaat	-.123	.065	-.191	-1.903	.060

a. Dependent Variable: minat penggunaan fintech

Sumber: SPSS 22 (data diolah)

Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dari table maka diperoleh hasil berikut:

1) Pengaruh kemudahan terhadap minat penggunaan fintech

Dari hasil penelitian pada table diatas kemudahan memiliki nilai signifikan kemudahan  $(0.064) > 0,05$  dari pada  $t_{hitung} (0,612) < t_{tabel} (1,660)$ . Maka  $H_1$  ditolak  $H_0$  diterima. Artinya terdapat ketidak pengaruhan signifikan secara parsial terhadap minat penggunaan fintech.

2) Pengaruh efektivitas terhadap minat penggunaan fintech

Dari hasil penelitian pada table efektivitas memiliki nilai signifikansi efektivitas  $(0,028) > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} (0,736) > t_{tabel} (1,660)$ , maka  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan fintech.

3) Pengaruh manfaat terhadap minat penggunaan fintech

Dari hasil penelitian pada table manfaat memiliki nilai signifikansi manfaat  $(0,050) > 0,05$  dari nilai  $t_{hitung} (0,496) < t_{tabel} (1,660)$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,146. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap minat penggunaan fintech.

b. Uji F

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan atau secara bersamaan variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan Uji f dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan angka signifikansi.  $H_1$  diterima jika angka signifikansi  $> 0,05$ . kemudian  $H_0$  ditolak, ( $H_1$  diterima) jika angka signifikansi  $< 0,05$ .

**Table 4.12**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	131.503	3	43.834	8.463	.000 <sup>b</sup>
Residual	497.247	3	5.180		
Total	628.750	3			

a. Dependent Variable: minat penggunaan fintech

b. Predictors: (Constant), manfaat, efektivitas, kemudahan

Sumber: SPSS 22 (data diolah)

Dari table 4.12 diatas, diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  8.463 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8.463 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2.70 ( $8.463 > 2,70$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternative yang menerangkan bahwa kemudahan, efektivitas dan manfaat berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan fintech.

c. Koefisien Determinasi ( Uji  $R^2$ )

Koefisien Determinasi atau R square ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Table 4.13**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.457 <sup>a</sup>	.209	.184	2.276

a. Predictors: (Constant), manfaat, efektivitas, kemudahan  
 Sumber: SPSS 22 (data diolah)

Berdasarkan hasil dari table 4.13 diatas, menunjukkan bahwa perhitungan nilai R square sebesar 0,209 yang mengartikan bahwa pengaruh variabel kemudahan, efektivitas dan manfaat terhadap minat bertransaksi menggunakan fintech sebesar 20,9%.

Hasil dari analisis uji asumsi klasik yang telah dilakukan dengan beberapa tahap pengujian menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Uji normalitas dilakukan dengan metode One sample *kolmogrov-smirnov* menunjukkan nilai residual terdistribusi normal, karena nilai signifikansinya sebesar
2. Uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson dilakukan dengan menggunakan dengan dua nilai bantuan yang didapatkan dari Durbi-Wtason.
3. Uji multikolinieritas yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa masing-masing variabel yaitu kemudahan, efektivitas dan manfaat memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10,0 sehingga model regresi terbebas dari multikolinieritas.
4. Uji heteroskedastitas yang dilakukan dengan metode Gleser yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih  $>0,05$  sehingga model regresi terbebas dari heteroskedastitas.

Berdasarkan data statistic SPSS yang sudah peneliti ujikan mengenai Pengaruh Kemudahan, Efektivitas dan Manfaat Ekonomi Terhadap Minat Penggunaan Financial Techology (Fintech) Pada UMKM di Kecamatan Masbagik. Maka diperoleh pembahasan sebagai berikut:

1. Kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan fintech.

Hasil dari pengujian statistik t kemudahan penggunaan memiliki nilai signifikan  $t_{hitung}$  sebesar 0,111. Dari hasil uji statistik pada kemudahan pengguna nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,111 < 0,05$ ) dan koefisien regresi memiliki nilai positif besar 0,161, sedangkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,609 lebih kecil dari  $t_{table}$  sebesar 1,661 ( $1,609 < 1,984$ ). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kemudahan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan fintech.

2. Efektivitas berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan fintech.

Hasil dari pengujian statistik t efektivitas memiliki nilai signifikan t hitung sebesar 0,173. Dari hasil uji statistik t pada variabel efektivitas nilai signifikansi t hitung lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,141, sedangkan nilai t hitung sebesar 1,372 lebih besar dari t table sebesar 1,660 ( $1,372 < 1,661$ ). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan fintech.

3. Manfaat ekonomi berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan fintech.

Dari hasil pengujian statistik t manfaat ekonomi memiliki nilai signifikansi t hitung sebesar 0,060. Dari hasil uji statistik t pada variabel manfaat nilai signifikansi t hitung lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,191, sedangkan nilai t hitung sebesar 1,903 lebih besar dari nilai t table sebesar 1,661 ( $1,903 > 1,661$ ). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertetansaksi menggunakan fintech.

4. Kemudahan penggunaan efektivitas dan manfaat ekonomi berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan fintech secara bersama-sama

Dari hasil uji statistik F yang dilakukan pada Tabel ANOVA menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8,463 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,70 lebih besar dari nilai  $F_{table}$  2,70 ( $8,463 > 2,70$ ) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang menerangkan bahwa kemudahan penggunaan, efektivitas dan manfaat berpengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap minat bertransaksi menggunakan fintech.

5. Uji koefisien determinasi yang dilakukan dengan menghitung R Square menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,209

Yang dapat diartikan bahwa variabel kemudahan pengguna, efektivitas dan manfaat terhadap minat penggunaan fintech sebesar 20,9%

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat Desa Paok Motong dalam bertransaksi menggunakan fintech. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah suatu sistem fintech dipahami dan dioperasikan, maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan dan minat penggunaannya. Kemudahan tersebut menjadi faktor krusial, terutama bagi masyarakat dengan tingkat literasi digital yang beragam, sehingga desain aplikasi yang sederhana dan intuitif mampu mendorong adopsi teknologi secara lebih luas.

Selain itu, efektivitas dan manfaat juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat dalam menggunakan fintech. Efektivitas mencerminkan kemampuan fintech dalam memberikan layanan transaksi yang cepat, efisien, dan akurat, sedangkan manfaat berkaitan dengan nilai tambah yang dirasakan pengguna, seperti kemudahan akses dan efisiensi waktu. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut secara simultan membentuk persepsi positif yang mendorong peningkatan minat masyarakat dalam memanfaatkan layanan fintech sebagai alternatif transaksi keuangan.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada penyedia layanan fintech untuk terus meningkatkan kemudahan penggunaan, efektivitas sistem, serta manfaat yang dirasakan pengguna melalui pengembangan fitur yang sederhana, responsif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Selain itu, pemerintah dan pihak terkait diharapkan dapat meningkatkan literasi digital melalui sosialisasi dan pelatihan penggunaan fintech agar masyarakat lebih memahami dan percaya dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti kepercayaan, risiko, dan literasi keuangan guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## **Daftar Pustaka**

- Asosiasi Penyelenggara jasa Internet Indonesia, “survey penetrasi dan perilaku pengguna Internet”, 2018.
- Ajzen, Ick.1991. *The Theory of Planned Behavior. Organiztion Behavior and Human Dcision Processes Journal*. No. 2. Vol. 50. :179-211
- Anograa, Pandji, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana 2010.
- Bungin, Burhan, “*Metode Penelitian Sosial Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk studi Sosiologi, kebijakan publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*”, Kencana Perdana Media Grup, Jakarta: 2013.

- Chrismastionto, Wulanata, Adhitya, “Analisis Swot Implementasi Teknolgi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 20, Januari, 2017.
- Departemen Perlindungan Konsumen “*Kajian Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan: Perlindungan Konsumen Pada Fintech*”, 24 November 2021.
- Hasan, Iqbal, dan Misbahuddin, *Analisis data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 201.
- Kennedy, Johnson, Sariguna Posma, “Tantangan terhadap Ancaman Disruptif dari Financial Technology dan Peran Pemerintah dalam menyikapinya”. *Jurnal Forum Keuangan dan Bisnis Indonesia (FKBI)*, 6, 2017.
- Kountur, Roni, *Metode Penelitian Untuk penulisan Skripsi dan Tesis Edisi Revisi 2*, Jakarta: PPM, Juli- Agustus 2007.
- Lubis, Elysa, Evawani, dan Siti, Khoziyah, “pengaruh digital marketing terhadap keputusan pembelian Follower online shop instragram”. *Jurnal ilmu komunikasi*, 10, Januari, 2021.
- Prasetyo, Tegus, & Barkatullah, Halim, Abdul, *Bisnis E-Commerce Studi Sistem Keamanan dan Hukum di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- R,W Ageng, 2022. Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Risiko terhadap Minat Menggunakan *Financial Technology (Fintech)* pada Generasi Millenial di Kelurahan Pasir Putih (Studi Kasus pada Pengguna Aplikasi Dana) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Rusydina, Slamet, Aam, “*How to Develop Sharia Fintech Industry in Indonesia? Interpretive Structural Model Approach*”. *Jurnal Al-Muzara'ah*. No.6, Vol,2, November 2018.
- Rahmani, Bi Ahmadi, Nur, *Metode Penelitian Ekonomi*, Medan, Press FEBI, 2016
- Santoso, Sugeng, “*Sistem Transaksi E-commerce Dalam Perspektif KUH Perdata dan Hukum Islam*”, *Jurnal AHKAM*, 4, Febuari, 2016.
- Sudeajat, Agua, Muhammad, Rindi, Kartikasari, “pengaruh persepsi kemudahan efektivitas dan manfaat ekonomi terhadap penggunaan *financial technology* sebagai variabel moderasi pada UMKM,” *jurnal inovasi manajemen bisnis dan akuntansi*. 1, Mei, 2023.
- Sule, Syakir Muhammad, dan Hermawan, Kartajaya, *Marketing Syariah*, Bandung: Mizan, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung, Alfabeta, 2017.
- Sarwono, Jonathan, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: CV Andi OFFSET, 2006.
- Teguh, Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- “Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Informasi Terdepan Tentang Usaha Kecil Menengah” *jurnal Pengembangan UMKM di Indonesai 2014*.
- Umar, Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Umar Hussein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

- W, Asrika, 2021. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Pengguna *Fintech (Financial Technology)* pada Bank Tabungan Negara (Persero) tbk. Kantor Cabang Syariah Medan (*Doctoral dissertation*).
- Zainuddin, M, Masyhuri, "Metodologi Penelitian pendekatan praktis dan aplikatif", Bandung: PT Refika Adimata, 2011